

**PERAN WANITA TANI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PADA USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



**HERI HERMAWAN
105960149613**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PERAN WANITA TANI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PADA USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**

**HERI HERMAWAN
105960149613**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Wanita Tani Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Heri Hermawan

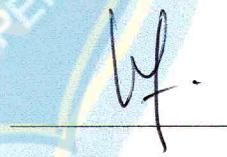
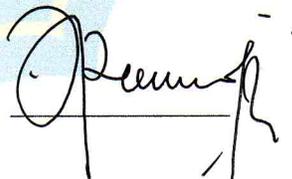
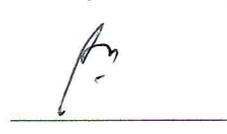
Nomor Induk Mahasiswa : 105960149613

Konsentrasi : Penyuluhan Dan Ilmu Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Amruddin, S.Pt, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Amanda Patappari Firmansyah, SP, MP</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Sri Mardiyati SP, MP</u> Anggota	
4. <u>Asriyanti Syarif, SP, M.Si</u> Anggota	

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Wanita Tani Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Heri Hermawan

Nomor Induk Mahasiswa : 105960149613

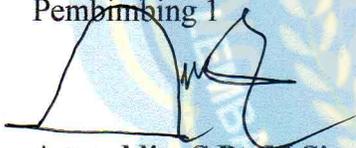
Konsentrasi : Penyuluhan Dan Ilmu Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing 1



Amruddin, S.Pt, M.Si

NIDN : 0922076902

Pembimbing 2



Amanda Patappari Firmansyah, SP, MP

NIDN : 0909078604

Diketahui

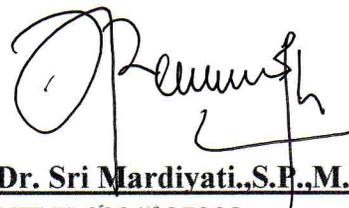
Dekan Fakultas Pertanian



H. Barhanuddin, S.PL, M.P

NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P

NIDN.0921037003



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heri Hermawan

NIM : 105960149613

Jurusan : Agribisnis

Judul Skripsi : Peran Wanita Tani Terhadap Pengambilan Keputusan
Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Kanjilo
Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019
Yang Membuat Pernyataan



Heri Hermawan



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heri Hermawan

NIM : 105960149613

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Perjanjian

Heri Hermawan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jawaban sebuah Keberhasilan adalah :
terus belajar dan tak kenal putus asa.

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Heri Hermawan. 105960149613. Peran Wanita Tani Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Usaha Tani Padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Amruddin dan Amanda Patappari Firmasyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita tani terhadap pengambilan keputusan dalam usahatani padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Populasi dalam penelitian ini adalah 250 orang wanita tani. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*), yakni mengambil 10% dari total populasi, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang wanita tani. Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita tani terhadap pengambilan keputusan dalam usaha tani padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dengan jumlah rata-rata sebesar 55,6% sementara yang tidak terlibat dalam pengambilan keputusan dengan jumlah rata-rata sebanyak 44,3 %.

Kata Kunci : Peran, Wanita Tani dan Pengambilan Keputusan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ucapkan kepada Allah SWT karena berkat hidayat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul “**Peran Wanita Tani Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Usaha Tani Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**”

Yang diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pertanian (S.P) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta sahabat-sahabatnya dan kepada pengikut setianya Insy Allah. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan, doa, semangat, pelajaran dan pengalaman berharga pada penulis sejak penulis menginjak bangku perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi, tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan, namun berkat petunjuk, bimbingan, arahan, do'a serta dukungan moril dari berbagai pihak maka hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Untuk itu, perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa kepada Ayahanda **Syamsudin** dan Ibunda tercinta **Asmah**. Beserta keluarga tercinta yang tanpa pamrih, penuh kasih sayang membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil hingga menyelesaikan pendidikan seperti saat ini.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Dr. Abdul Rahman Rahim SE MM** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. **Bapak H. Burhanuddin, S.PI., M.P** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. .
3. **Ibunda Dr. Sri Mardiyati SP, Mp** sebagai Ketua Jurusan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. **Bapak Amruddin, S.Pt, M.Si** selaku Dosen Pembimbing pertama, dan **Ibunda Amanda Patappari Firmansyah, SP, Mp** selaku Dosen Pembimbing kedua, atas bimbingan dan panutannya selama ini dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian skripsi ini.
5. **Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pertanian** atas bimbingan dalam kegiatan perkuliahan, baik dalam tatap muka maupun arahan-arahan diluar perkuliahan.
6. **Ibunda Dr. Sri Mardiyati SP, Mp, Asriyanti Syarif, SP, Mp**, penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2013
8. Sahabatku tercinta: **Anton, Rudi, Arif Suriansayah, Arman, Supriadin, Zumardiansyah, Wiwin Agriani, Dian Dan Semua Ikatan Keluarga Pemuda Pelajar Mahasiswa Sanggar (IKPPMS).**
9. Para pemantik penyelesaian studiku tercinta: **Ma'rifatullah (S.Pd), Oriansyah (S.Pt.), Bang Heryanto, Bang Kamaludin**, yang tidak pernah berhenti mengiringi do'a dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan semua pihak dalam penyusunan skripsi ini
mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, April 2019

Heri Hermawan



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Peran	4
2.2 Peran Wanita	5
2.3 Peran Wanita Tani.....	7
2.4 Usaha Tani Padi Sawah.....	9
2.5 Kerangka Pikir	15
III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16

3.2	Populasi dan Sampel	16
3.3	Jenis Dan Sumber Data	16
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5	Teknik Analisis Data.....	17
3.6	Definisi Operasional	19
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		
4.1	Letak Geografis dan Topografis	20
4.2	Keadaan Iklim	20
4.3	Keadaan Penduduk.....	21
4.4	Sarana dan Prasarana	24
4.5	Keadaan pertanian di Desa Kanjilo.....	24
V HASIL DAN PEMBAHASAN		
5.1	Identitas Responden	25
5.1.1	Umur	25
5.1.2	Tingkat Pendidikan	26
5.1.3	Pengalaman berusaha tani	27
5.1.4	Jumlah tanggungan keluarga.....	28
5.1.5	Luas lahan	29
5.2	Peran Wanita Terhadap Pengambilan Keputusan.....	30
VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan	39
6.2	Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....		41
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	HALAMAN
1.	Kerangka Pikir Penelitian.....	15
2.	Wawancara Bersama Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Kanjilo.....	40
3.	Wawancara Bersama Wanita Tani Padi Yang Ada di Desa Kanjilo.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	HALAMAN
4.	Kuisisioner Penelitian Untuk Wanita Tani Padi	38
5.	Peran Wanita Tani Padi di Desa Kanjilo	40
6.	Identitas Responden.....	42
7.	Dokumentasi Penelitian.....	43



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	HALAMAN
1.	Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian	23
2.	Sarana dan prasarana umum Desa Kanjilo	24
3.	Identitas responden berdasarkan kelompok umur	25
4.	Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan	26
5.	Identitas responden berdasarkan pengalaman usaha tani	27
6.	Identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga	28
7.	Identitas responden berdasarkan luas lahan	29
8.	Peran wanita tani terhadap pengambilan keputusan pada tahap tanam dan pemeliharaan dalam saha tani padi sawah di Desa Kanjilo.....	30



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian bagi kehidupan masyarakat dan Negara Indonesia sangat penting, maka usaha untuk meningkatkan produksi dan peningkatan pendapatan petani perlu terus digalakkan secara berkesinambungan. Oleh karena itu perlu adanya inovasi yang dapat mengubah cara berusaha tani yang sifatnya tradisional ke arah modernisasi yang lebih menguntungkan (Hutajulu, 2004).

Perkembangan pembangunan pertanian khususnya tanaman padi sawah di Sulawesi Selatan dewasa ini semakin maju sehingga tanaman padi sawah merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang tetap mendapat prioritas dalam pembangunan. Hal ini disebabkan selain karena beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk juga karena usaha tani padi sawah merupakan sumber pendapatan petani di pedesaan. Keberhasilan pembangunan pertanian padi sawah merupakan keberhasilan pemerintah dan instansi-instansi terkait selaku pengambil kebijakan dan strategi pembangunan pertanian tanaman padi sawah dan petani selaku pengelola usahatani padi sawah (Dinas Pertanian, 2013).

Fenomena wanita bekerja di sektor pertanian bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara pria dan wanita, dimana pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan, sedangkan wanita bertani di sekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Semakin maju masyarakat maka usaha pertanian dilakukan secara menetap dan dilakukan oleh pria dan wanita. Masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok

masyarakat. Wanita tani mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan, mereka umumnya memiliki fungsi sebagai ibu rumah tangga, sebagai pencari nafkah bagi keluarga dan sebagai anggota masyarakat yang merupakan pendukung berbagai ragam lembaga sosial yang ada dilingkungan pedesaannya. Dalam pembangunan disektor pertanian, sumberdaya manusia utama adalah petani dan keluarganya. Pembangunan pertanian tidak dapat terwujud tanpa peran aktif petani dan keluarganya termasuk wanita tani (Sukei, 2002).

Peran wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Dalam usahatani tanaman pangan, pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapihan atau yang banyak memakan waktu (Sudarta, 2010). Oleh karena wanita terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga (peran produktif) maka wanita memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas peran domestik juga berperan didalam kegiatan produktif yang membantu suami mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Kecamatan Barombong khususnya Desa Kanjilo merupakan wilayah strategis untuk mengembangkan usahatani padi sawah, karena terdapat potensi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dan juga karena adanya sarana irigasi yang menunjang kegiatan usahatani mereka. Sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani. Karena luasnya areal persawahan yang berada di Desa Kanjilo, maka para petani banyak

mengembangkan usahatani padi sawah. Petani dan keluarganya terlibat dalam usahatani tersebut, masing-masing anggota keluarga termasuk wanita tani memiliki peran penting dalam kegiatan usahatani padi sawah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana peran wanita tani terhadap pengambilan keputusan dalam usahatani padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu; Untuk mengetahui peran wanita tani terhadap pengambilan keputusan dalam usahatani padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.



II TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pengertian Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status (Paul, 1984). Menurut Friedman (1998) peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Sedangkan menurut Soekanto (1992) peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan sesuatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan individu maupun tujuan bersama.

Menurut Kanfer (1987) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

- 1) Peran itu bersifat impersonal, yaitu posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya bukan individunya,
- 2) Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (task behavior), yaitu perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu,
- 3) Peran itu sulit dikendalikan,
- 4) Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat
- 5) peran dan pekerjaan

(jobs) itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

1.4 Peran Wanita

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran.

Wanita adalah mata air kebahagiaan dalam kehidupan, sumber kasih sayang, dan kelembutan, tiang dan rahasia kesuksesan seorang pria dalam kehidupan.

Wanita Indonesia, khususnya mereka yang tinggal di pedesaan dan miskin, peran ganda bukanlah merupakan hal yang baru. Dipandang dari segi pertanian, kegiatan atau keterlibatan wanita dari segi produksi pertanian sangatlah dominan. Mereka terlibat dari segi produksi yang paling dini yakni penyemaian bibit sampai pada produksi yang paling akhir. Ada dua mengapa hal ini terjadi: (1) perubahan teknologi (2) disebabkan oleh timbulnya “modes of production” baru di daerah pedesaan sebagai akibat dari modernisasi pertanian (Soestrisno, 1997).

Menurut Sajogyo (1994) menyatakan bahwa keikutsertaan wanita untuk berperan aktif merupakan suatu tindakan yang efisien. Hal ini mengingat bahwa wanita tani memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah, dimana fungsi yang kedua melibatkan fungsi pendapatan.

Menurut Harahap (2007), peran berarti laku atau bertindak. Didalam kamus bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang

dijelaskan Dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui cara, yaitu (1) Penjelasan historis. Menurut penjelasan historis konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu, (2) Pengertian peran menurut ilmu sosial, peran dalam ilmu social berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsi karena posisi yang didudukinya tersebut.

Menurut Thoha (1998), peran adalah suatu rangkaian yang tertaur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hal dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan, peran yang

menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan tersebut (Friedman, 1998).

Menurut Soekanto (1999) menjelaskan bahwa peran paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peran yang meliputi norma- norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang didalam masyarakat. Peran dalam artian merupakan rangkaian peraturan yang mengatur dan membimbing seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat.
3. Peran juga dapat diartikan perilaku individu yang penting bagi struktur.

Menurut Soekanto (2000) mengatakan peranan diartikan sebagai pola perikemanusiaan dalam suatu sistem sosial atau dengan kata lain peranan merupakan posisi atau tindakan yang dikaitkan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu oleh masyarakat.

Menurut Mubyarto (1986) mengatakan bahwa peranan seorang pemimpin merupakan pengertian abstrak dan terus berubah serta bergerak. Peranannya dapat dinilai dan dirasakan dengan ukuran- ukuran khusus dalam hubungannya dengan perubahan dan gerakan- gerakan suatu organisasi/kelompok. Lebih lanjut dikatakan bahwa peranan merupakan aspek- aspek yang dinamis dari suatu kedudukan atau status, dengan kata lain bila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia melakukan suatu peranan.

1.5 Peran Wanita Tani

Peran wanita tani dalam ekonomi masyarakat dan rumah tangga maupun dalam kehidupan keluarga sangat besar dimana perkembangan masyarakat dewasa ini memerlukan keikutsertaan wanita. Menurut Tohir (1991) bahwa dalam rantai pertanian seperti penanganan panen, pengelolaan lahan dan pemasaran hasil panen selalu dilakukan oleh wanita dipedesaan sehingga tidak mengherankan bahwa dalam beberapa hal wanita ikut serta dalam menentukan jalan usahanya.

Roestam (1990) mengemukakan bahwa keikutsertaan wanita tani dalam suatu kegiatan tidak lepas dari motivasi wanita tani itu sendiri. Motivasi wanita tani untuk aktif dalam kegiatan adalah bentuk pengembangan diri/hasrat untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat serta mengisi waktu luang. Sedangkan Zakariah (1994) mengemukakan bahwa secara umum kedudukan wanita tani dalam keluarga dan masyarakat adalah sebagai berikut: (1) istri petani (2) anggota keluarga tani (3) kepala keluarga tani (4) pengusaha tani (5) ketua/anggota tani.

Menurut Mosher (1985) bahwa setiap keputusan keluarga menginginkan agar hasil usaha taninya diharapkan oleh anggota keluarga dalam menentukan keberhasilan terlihat peran istri yang sangat menentukan.

Wanita tani adalah istri petani yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan usaha tani atau kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha peningkatan kesejahteraan keluarga, dengan tujuan utama sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi wanita tani untuk lebih berperan dalam setiap usaha pembangunan pertanian.

2. Meningkatkan partisipasi wanita tani agar lebih mampu berperan dalam proses pengambilan keputusan dalam hal yang menyangkut kepentingan wanita tani keluarga dan masyarakat. Adapun tujuan khusus dari peningkatan kesejahteraan adalah meningkatkan kemampuan wanita tani dalam mendayagunakan setiap sumber daya alam pertanian untuk meningkatkan produktifitas usahatani dan pendapatan keluarganya (Mosher (1985).

Pusat perkembangan wanita tani di daerah pedesaan ternyata tidak seiring dengan kualitas kemampuan yang mereka miliki mulai dari pendidikan dan keterampilan serta berbagai masalah- masalah spesifik yang dirasakan wanita tani Indonesia antara lain: (1) tingkat hidup yang rendah dan jumlah relatif keluarga yang begitu besar, (2) tingkat pendidikan dan kesempatan belajar relatif kurang, (3) pengetahuan dan keterampilan yang sangat terbatas dan tertinggal dalam bidang usahatani (Mosher (1985).

1.6 Usahatani Padi Sawah

Teknik bercocok tanam padi yang baik sangat di perlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus di mulai dari awal,yaitu sejak di lakukan pesemaian sampai padi itu bisa di panen. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini di perlukan pemeliharaan yang baik,terutama harus di usahakan agar terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi padi (Girisonta,1990).

1.6.1 Pesemaian

Membuat pesemaian merupakan langkah awal bertanam padi. Pembuatan pesemaian memerlukan suatu persiapan yang sebaik-baiknya sebab benih di pesemaian ini akan menentukan pertumbuhan padi di sawah oleh karena itu pesemaian harus benar benar harus mendapatkan perhatian agar harapan untuk mendapatkan bibit padi yang sehat dan subur dapat tercapai (Girisonta,1990).

1. Penggunaan benih. Benih yang di gunakan sebaiknya adalah benih unggul yang telah di sebarluaskan kepada petani. Sebaiknya di gunakan benih bersertifikat sehingga kualitas benih dapat terjamin.
2. Persiapan lahan untuk pesemaian. Lahan harus di siapkan sebaik-baiknya. Dalam persiapan lahan untuk pesemaian yang perlu di perhatikan adalah, tanah harus gembur, cahaya matahari, pengairan dan pengawasan.
3. Pengolahan tanah calon pesemaian. Persiapan lahan pesemaian ini di lakukan 50 hari sebelum penanaman, bedeng semai harus sudah siap pada saat itu. Sejak awal pengolahan tanah telah membutuhkan gelangan air dengan tujuan untuk melunakan tanah, mematikan tanaman pengganggu dan dapat di gunakan untuk memberantas serangga perusak bibit. Kemudian tanah yang sudah lunak ini di olah dengan bajak dan di garut masing-masing 2 kali kemudian baru di ratakan.
4. Penamburan benih. Benih terlebih dahulu di rendam dalam air selama 24 jam kemudian di peram selama 48 jam agar di dalam penanaman tersebut cepat tumbuh. Hal yang harus di perhatikan dalam penebaran benih adalah benih telah berkecambah, benih tersebar merata dan kerapatan benih harus sama.

5. Pemeliharaan pesemaian. Yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan pesemaian ini adalah pengairan, pemupukan di pesemaian, dan pemberantasan hama dan penyakit di pesemaian.

1.6.2 Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah bertujuan mengubah keadaan tanah pertanian dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang di kehendaki oleh tanaman. Pengolahan tanah sawah terdiri dari beberapa tahap yakni: a) pembersihan, b) pencangkulan, c) pembajakan dan d) penggaruan. (Girisinta, 1990).

1.6.3 Penanaman

Dalam penanaman bibit padi, yang harus di perhatikan sebelumnya ialah persiapan lahan, umur bibit, dan tahap penanaman. Penanaman bibit padi diawali dengan menggaris tanah untuk menentukan jarak tanam kemudian di lakukan penanaman secara, bibit di tanam pada perpotongan goresan lumpur/tanah dengan kedalaman 3-4 cm dengan jarak tanam 20 X 20 cm atau 25 X 25 cm. Masing-masing lubang tanam sebanyak 2-3 batang (Girisinta, 1990).

1.6.4 Pemeliharaan

Tanaman padi yang di pelihara dengan baik dapat membuahkan hasil yang memuaskan, sesuai dengan yang di harapkan. Dalam rangka pemeliharaan tanaman padi yang perlu di perhatikan Girisinta (1990) adalah:

1. Penyulaman dan penyiangan. Penyulaman bertujuan untuk mengganti bibit tanaman padi yang mati setelah di tanam. Sementara penyiangan bertujuan

untuk membersihkan rumput yang tumbuh di celah-celah barisan tanaman padi.

2. Pengairan. Air sangat di perlukan tanaman padi sawah untuk pertumbuhannya. Fungsi air dalam pertanaman padi sawah yaitu: a) untuk memasak makanan, tanaman membutuhkan air, udara dan sinar matahari. b) air berfungsi membawahkan karbohidrat dan mineral ke bagian-bagian tanaman sebagai cadangan makanan. c) penguapan air berguna untuk kestabilan suhu di sekitar tanaman.
3. Pemupukan. Tanaman padi memerlukan makanan (hara) untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Tujuan penggunaan pupuk ialah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Sebab, pupuk adalah sebagai cadangan makanan, untuk pertumbuhan tanaman, untuk mempertahankan kehidupan tanaman, dan untuk proses reproduksi.

1.6.5 Hama, Penyakit dan Gulma

Salah satu musuh yang paling nyata dalam pertanian adalah hama dan akibatnya bisa menurunkan pendapatan atau kualitas padi. Gangguan tanaman padi yang penyebarannya sangat cepat ialah hama padi, karena dalam waktu yang sangat singkat populasi hama berkembang dengan cepat. maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu kita mengetahui jenis-jenis hama dan pengendaliannya. Adapun jenis-jenis hama dan penyakit yaitu: hama wereng, walang sangit, kepik hijau, penggerek batang padi, hama tikus, hama burung, penyakit bercak coklat daun, penyakit Blast, penyakit garis coklat daun, penyakit

busuk pelepah daun, penyakit fusarium, penyakit noda, penyakit kresek, penyakit kerdil, penyakit tungro (Girisinta, 1990).

1.6.6 Panen

Panen tahap akhir penanaman padi di sawah. Bila hasil yang di harapkan telah menjadi kenyataan, berarti buah padi sudah cukup masak dan siap untuk di panen/dipetik. Namun, penanaman padi harus di lakukan pada waktu yang tepat, sebab ketepatan waktu memanen berpengaruh terhadap jumlah dan mutu gabah dan berasnya. Panen yang terlambat pada varietas padi yang mudah rontok, akan menurunkan produksi. Sedangkan panen yang terlalu awal menyebabkan mutu buah padi kurang baik. Adapun tanda – tanda yang telah di ketahui oleh petani untuk memungut padi yang telah masak ialah : a) padi sudah menguning, demikian juga daun benderanya. B) tangkai kelihatan menunduk. C) gabah sudah berisi dan keras (Girisinta, 1990).

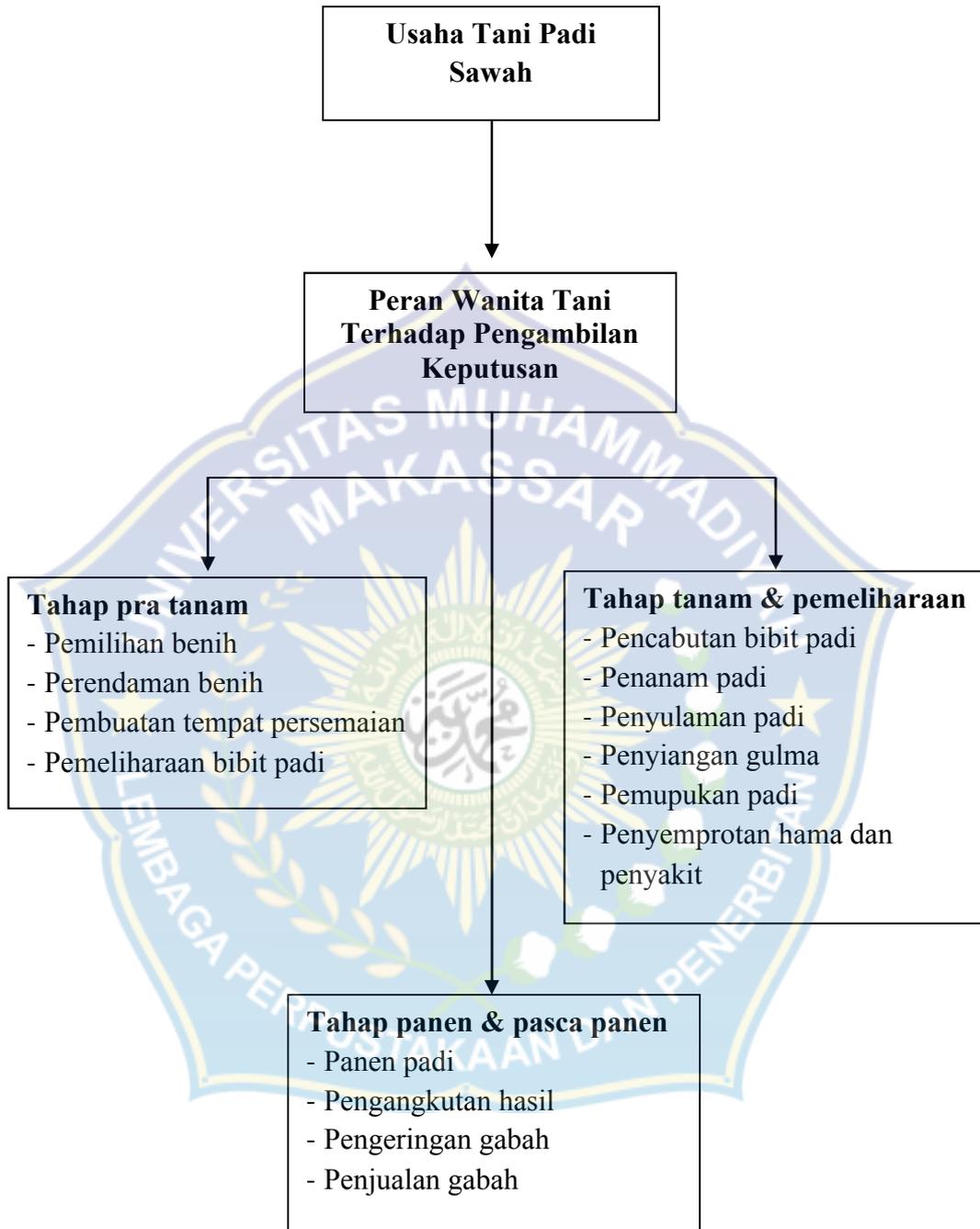
1.6.7 Pasca Panen

Setelah kegiatan panen telah selesai maka yang selanjutnya dilakukannya yaitu pengangkutan di tempat penyimpanan sementara. Setelah itu dilakukan tahap selanjutnya yaitu pengeringan. Pengeringan ini bertujuan untuk mengeringkan atau mengurangi kadar air yang terdapat dalam gabah agar gabah dapat bertahan dalam tempat penyimpanan. Dalam tahap pengeringan ini pula dilakukan sortasi atau membersihkan gabah dari sisa – sisa tanaman yang ikut terangkut. Setelah itu dilakukan pengepakan untuk menghindari gangguan hama pasca panen atau hama gudang (Girisinta, 1990).

1.7 Kerangka Pikir

Peran wanita tani dalam upaya mencukupi kebutuhan rumah tangga sangat penting, sehingga dalam menyusun program pembangunan salah satu faktor adalah dengan mempertimbangkan curahan kerja wanita, agar peranan wanita tani dapat diperluas. Besarnya peranan wanita dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan sangat kuat hubungannya peranannya dalam menentukan penggunaan pendapatan rumah tangga.

Usahatani padi sawah merupakan sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong. Dalam usahatani padi sawah tentu memerlukan perhatian serta perlakuan yang maksimal guna untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Perlakuan dan perhatian itu tentu tidak terlepas dari peran wanita. Keikutsertaan wanita dalam usahatani padi dapat memberikan efek positif dalam produksi padi sawah. Selain dari pada itu, juga mampu meringankan beban ekonomi dalam rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pikir penelitian peran wanita terhadap usahatani padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Peran Wanita Terhadap Usahatani Padi Sawah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa selama dua bulan, mulai dari bulan Februari sampai bulan Maret 2018.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua wanita yang terlibat dalam usahatani padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa menggunakan simple random sampling sebanyak 250 orang wanita tani. Menurut Arikunto (2002) jumlah sampel dapat di pilih sebanyak 10-20% dari total populasi. Sampel dalam penelitian ini di ambil sebanyak 10% sehingga berjumlah 25 orang wanita tani padi sawah.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data berupa kata – kata atau pernyataan – pernyataan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya sedangkan data data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Data sekunder diperoleh melalui media perantara misalnya arsip atau dokumen (Husnaini & Purnomo, 1995).

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari petani padi dan penyuluh pertanian yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sedangkan data sekunder bersumber dari kantor Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

3.4 Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap. Seperti yang dikemukakan oleh Husnaini & Purnomo (1995) pengumpulan data diantaranya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam observasi ini kehadiran peneliti sangat di butuhkan dengan tujuan untuk mencatat secara sistematis terkait dengan hendak yang akan diteliti.

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari tangan pertama (Primer). Kehadiran peneliti sangat diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang detail.

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen serta mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk menguatkan informasi yang diperoleh.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif yang diolah dalam bentuk tabulasi sesuai dengan kebutuhan.

Dari jawaban responden akan diketahui berapa jumlah responden yang ikut berperan dan tidak berperan dalam kegiatan usahatani padi sawah.

Data yang di peroleh dari hasil penelitian selanjutnya di analisis untuk mencapai tujuan penelitian ini. Dari data yang sudah di dapat akan di cari rata-rata dengan rumus :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\Sigma}{f}$$

Keterangan:

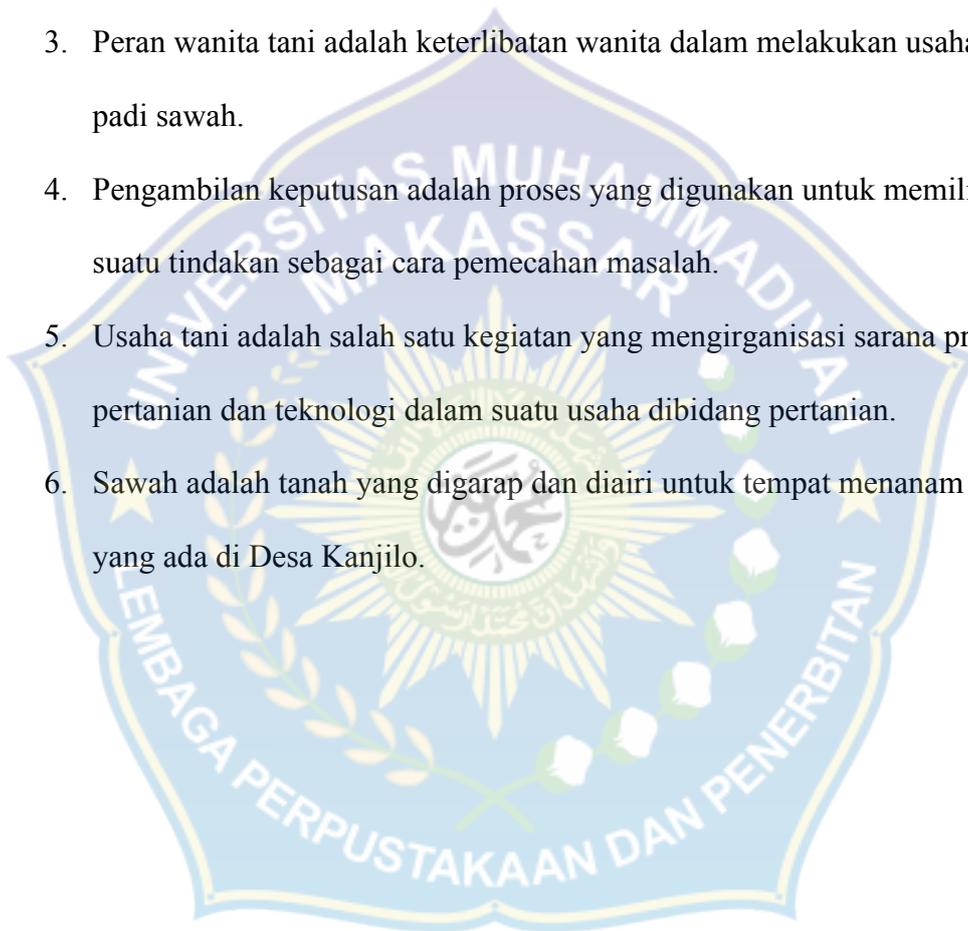
Σ = *Jumlah Peran*

f = *Jumlah Responden*



3.6 Definisi Operasional

1. Peran adalah keterlibatan seseorang dalam melakukan usahatani padi sawah di Desa Kanjilo.
2. Wanita adalah ibu – ibu yang berdomisili di Desa Kanjilo melakukan usaha tani padi sawah.
3. Peran wanita tani adalah keterlibatan wanita dalam melakukan usahatani padi sawah.
4. Pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.
5. Usaha tani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha dibidang pertanian.
6. Sawah adalah tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi yang ada di Desa Kanjilo.



IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi

Keadaan wilayah di Desa Knjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dengan luas wilayah 4,80 Ha dengan topografi wilayah Desa Kanjilo mempunyai topografi dataran rendah dengan ketinggian 3-5 meter dari permukaan laut (mdpl) dengan di batasi oleh beberapa desa sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Taeng dan Desa Tamanyeleng
- Sebelah Timur : Desa Jene'talasa
- Sebelah Selatan : Desa Pakabba
- Sebelah Barat : Kelurahan Barombong

Desa knajilo dikelilingi oleh beberapa desa yakni ada empat desa diantaranya yaitu sebelah utara Desa Taeng dan Desa Tamanyeleng, kemudian di sebelah timur ada Desa Jene'talasa, kemudian pada sisi selatan ada Desa Pakabba dan Desa terakhir ada pada sisi barat Kelurahan Barombong

Pada Desa Kanjilo tersebut memiliki jumlah penduduk sebanyak 9437 jiwa dengan rincian laki-laki 4695 jiwa dan perempuan 4742 jiwa, yang tersebar di 2513 Kepala Keluarga (KK).

4.2 Keadaan Iklim

4.2.1 Iklim dan Curah Hujan

Iklim untuk wilayah Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa setiap tahunnya di bagi 2 yaitu :

- a. Iklim basah pada periode Oktober – April (Rendangan)
- b. Iklim kering pada periode Mei – September (gadu)

Curah hujan rata – rata 3 tahun terakhir pada BPP Gowa khususnya di Kecamatan Barombong rata – rata cuaca setiap bulan 15 mm/thn dan musim hujan setiap bulan 9,54 HH ,curah hujan tertinggi terjadi pada bulan januari dan curah hujan terendah pada bulan agustus. Suhu udara berkisar 28 – 35 derajat celcius. Suhu tertinggi terjadi pada siang hari dimusim kemarau yakni pada bulan agustus dan bulan september.

4.2.2 Suhu

Suhu udara di wilayah Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa berkisar antara antara 28 – 35 derajat celcius, Suhu tertinggi terjadi pada siang hari kemudian pada musim kemarau yakni pada bulan Agustus dan bulan September

4.2.3 Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebagian besar adalah jenis tanah alluvial yang pembentukannya terdiri dari endapan liat dan berpasir yang berwarna coklat keabu – abuan serta alluvial.

4.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu negara dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang kehidupan. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat

menentukan bagi perkembangan suatu Wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dapat dilihat dari jenis kelamin, pendidikan, dan mata pencaharian.

4.3.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, sebanyak 9437 jiwa, Pria 4695 jiwa, wanita 4972 jiwa yang tersebar di 2513 (KK) kepala keluarga.

4.3.2 Lembaga Pemerintahan Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Dalam hal ini Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa memiliki struktur kelembagaan pemerintahan yakni Kepala Desa dan Kepala Lingkungan atau dengan kata lain adalah Kepala dusun, adapun fungsi dari pada kelembagaan ini adalah segala konsekuensi atau kebijakan pemerintahan desa ialah diatur oleh lembaga itu sendiri yakni kepala desa dan kepala lingkungan atau dengan kata lain kepala dusun.

4.3.3 Mata Pencaharian Penduduk

Sumber mata pencaharian penduduk di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa adalah Petani, Buruh Tani, Pemilik Penggarap, Penggarap, Tukang Batu, Buruh Bangunan, Wirasuasta, Pedagang, Perternakan, TNI Porli, Nelayan, Montir, PNS. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian

penduduk Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, seperti yang tertera pada Tabel berikut di bawah ini:

Tabel 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian (Orang)
1	Petani	363
2	Buruh Tani	116
3	Pemilik	301
4	Perikanan	10
5.	Pengrajin Industri	986
6	Karyawan Swasta	335
7	Karyawan BUMN	152
8	PNS	152
9	TNI & POLRI	306
	Jumlah	2721

Sumber: Data sekunder tahun 2018

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sosial budaya terdiri dari sarana pendidikan, sarana olahraga yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Sarana sosial dan budaya yang ada dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah Sarana (Unit)
1	Mesjid	5
2	Mushollah	4
3	Pukesmas	1
4	Gedung TK	4
5	Gedung SD	2
6	Gedung SMP	1
7	Tmana Baca	1

Sumber: Data sekunder tahun 2018

4.5 Keadaan Pertanian Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Desa Kanjilo secara umum kondisi tanahnya gembur dan subur, semua jenis tanaman bisa tumbuh, baik itu tanaman jangka pendek maupun jangka panjang, tanaman berupa palawija, padi, sayur – sayuran dan sebagainya.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Umur

Usia merupakan lama hidup petani responden sampai pada saat penelitian dilakukan oleh peneliti dan dinyatakan dalam usia atau umur, usia seseorang sangat berpengaruh dalam menanggapi atau merespon sesuatu hal yang baru. Selain itu, usia juga mempengaruhi kondisi fisik pada setiap orang atau individu, khususnya dalam melakukan kegiatan usaha tani atau bertani, umur juga dapat menjadi sebuah pendukung oleh para petani untuk menerima sebuah respon yang baik dari narasumber. Dalam hal ini dijelaskan pula bahwa usia muda juga mempunyai semangat kerja tinggi karena mempunyai beban tanggungan keluarga sehingga mudah menanggapi hal-hal yang baru, dari segi fisik, usia muda lebih cenderung lebih kuat dari usia tua. Walaupun demikian, usia tua sudah lebih dahulu dan lebih lama terjun dalam kegiatan usaha tani atau bertani dan mereka lebih cenderung mempunyai pengalaman.

Tabel 3. Identitas responden berdasarkan kelompok umur di Desa Kenjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	20 – 37	6	24
2.	39 – 46	12	48
3	50– 67	7	28
Total		25	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2019.

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa umur petani responden yang paling banyak adalah 39 – 46 tahun yaitu sebanyak 12 jiwa dengan persentase 48 %.

Sedangkan umur petani yang berumur antara 20 – 37 tahun yaitu sebanyak 6 jiwa dengan persentase 24 %. Sementara petani yang berumur antara 50 – 67 sebanyak 7 jiwa dengan persentase sebanyak 28 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani responden tergolong dalam usia produktif. Dan hanya 7 jiwa atau 28 % yang kurang produktif karena umur sudah masuk masa tua dan kemampuan fisik sudah menurun.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Selain dari segi umur, kemampuan petani untuk berpikir dan mengelola usahatannya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Petani yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi akan mempengaruhi cara berpikir yang menyebabkan petani lebih dinamis dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru lebih baik untuk meningkatkan produksi cabang usahatani yang dijalankan (Soeharjo dan Patong, 1978). Untuk lebih jelasnya, tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	8	32
2.	SMP	12	48
3.	SMA	5	20
Total		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019

Dari Tabel menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden yaitu terdapat 8 orang atau sebanyak 32 % yang tamat SD, Kemudian sebanyak 12 orang atau 48% yang tamat SMP dan sebanyak 5 orang atau 20% yang tamat

SMA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Kanjilo tergolong masih rendah. Karena dari total 25 petani responden hanya terdapat 5 orang yang tamat SMA, 8 orang tamat SD dan 12 orang tamat SMP.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah terhitung sejak mulai melakukan kegiatan usahatani. Pengalaman petani yang cukup lama membuat kemampuan petani dalam berusahatani menjadi lebih baik. Pengalaman berusahatani bagi seseorang akan berpengaruh besar terhadap kesuksesan atau keberhasilan usahatani terutama dalam pengambilan keputusan dalam proses usahatannya. Bertolak dari pengalaman berusahatani tersebut maka dapat dijadikan sebagai pelajaran bahwa pada umumnya semakin banyak pengalaman maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan keuntungan petani. Untuk lebih jelasnya, pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Identitas responden berdasarkan Pengalaman berusahatani padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	5 – 15	12	48
2.	16 – 20	9	36
3.	27 – 45	4	16
Total		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019

Dari Tabel menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani, petani responden yang terbanyak yakni antara 16 – 20 tahun dengan jumlah responden sebanyak 36

jiwa dengan persentase 52%. Kemudian di susul dengan pengalaman berusaha petani responden 5 – 15 tahun dengan jumlah responden 12 jiwa dengan persentase 48% dan petani yang berpengalaman antara 27 – 45 tahun dengan jumlah responden 4 jiwa dengan persentase 16%. Dengan demikian pengalaman berusaha petani dari 25 orang responden tergolong tinggi sehingga dapat mendukung kegiatan usahatani padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dalam satu keluarga tani dan secara langsung merupakan tanggungan keluarga tani. Semakin besar tanggungan akan memacu petani lebih giat dalam melakukan kegiatan atau mengelola usahatannya, dimana jumlah tenaga kerja juga akan besar tetapi disisi lain kebutuhan keluarga tani akan semakin meningkat. Untuk lebih jelasnya, jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	2 – 3	5	20
2.	4 – 5	18	72
3.	6	2	8
Total		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2019

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa, jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak yakni antara 2 – 3 sebanyak 5 orang atau 20% dari total responden dan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 – 5 orang dengan jumlah responden

sebanyak 18 orang atau 72% sementara jumlah tanggungan keluarga sebanyak 6 orang dengan jumlah responden sebanyak 2 orang atau 8% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden bersemangat untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan dalam usahatani sangat mempengaruhi dari jumlah produksi yang didapatkan petani. Semakin luas lahan garapan petani semakin banyak juga hasil produksi yang diperolehnya. Begitu pula sebaliknya, semakin sempit luasan lahan yang di garapnya, semakin sedikit hasil yang diperolehnya. Untuk lebih jelasnya luas lahan petani responden dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Identitas responden berdasarkan Luas Lahan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	0,20 – 0,35	14	56
2.	0,36 – 0,45	6	24
3.	0,46 – 0,60	5	20
Total		25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 14 atau 56% petani responden dengan luas lahan antara 0,20 – 0,35 ha. Petani yang memiliki luas lahan 0,36 – 0,45 Ha terdapat 6 orang petani responden atau sebanyak 24% dari total responden. Sementara petani yang memiliki lahan seluas 0,46 – 0,60 ha sebanyak 5 orang atau 10% dari total responden.

5.2 Peran Wanita Tani Terhadap Pengambilan Keputusan

Peran wanita tani dalam ekonomi masyarakat dan rumah tangga maupun dalam kehidupan keluarga sangat besar dimana perkembangan masyarakat dewasa ini memerlukan keikutsertaan wanita. Menurut Tohir (1991) bahwa dalam rantai pertanian seperti penanganan panen, pengelolaan lahan dan pemasaran hasil panen selalu dilakukan oleh wanita dipedesaan sehingga tidak mengherankan bahwa dalam beberapa hal wanita ikut serta dalam menentukan jalannya usaha tani.

Tabel 8. Rangkuman Jawaban Petani Responden di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

No	Pertanyaan	Jawaban	(%)	Alasan
1	Benih apa yang ditanam?	Inpair 4	65	Karna besar bulirnya dan lebih cepat dipanen
		Pertiwi	35	Karena panjang bulirnya dan rasanya enak
2	Apakah ibu dilibatkan dalam pemilihan benih?	Ya	16	
		Tidak	84	Karna ada bapak yang lebih tau
3	Berapa berat benih yang ditanam (kg) ?	21,16 kg		Untuk satu petak lahan
4	Berapa lama perendaman benih tersebut (hari) ?	3 kali 24 jam		Termasuk dengan perendaman dan pemeraman
5	Apakah waktu penebaran benih disampaikan kepada ibu?	Ya	68	Supaya terlibat dalam membantu
		Tidak	32	
6	Apakah waktu pencabutan benih disampaikan kepada ibu?	Ya	100	Supaya terlibat dalam membantu proses pencabutan
		Tidak	-	
7	Apakah penanaman	Ya	100	Karna untuk

	padi waktunya disampaikan kepada ibu?			mempersiapkan amunisi
		Tidak	-	Ada kesibukan profesi lain
8	Apakah waktu untuk pemupukan disampaikan kepada ibu?	Ya	36	Untuk membeli pupuk
		Tidak	64	Karena pupuk sudah tersedia di rumah
9	Apakah penyemprotan disampaikan kepada ibu?	Ya	33	Hanya untuk membeli pestisida
		Tidak	67	Biasanya sudah tersedia di rumah
10	Apakah jenis pestisida yang digunakan disampaikan kepada ibu?	Ya	56	Hanya untuk mengetahui harganya
		Tidak	44	Karena sang suami lebih tau
11	Apakah dalam panen ibu dilibatkan untuk memilih menggunakan mesin atau manual?	Ya	36	Karena menggunakan mesin lebih cepat
		Tidak	64	Karena panen merupakan pekerjaan berat
12	Berapa harga jual gabah dan beras?	Gabah Rp3900 – 4000		
		Beras Rp 6500 – 7500		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa terdapat 65 persen petani responden yang menanam jenis padi varietas Inpari 4 dan 35 persen petani menggunakan padi varietas jenis Pertiwi. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani padi yang menggunakan jenis padi varietas Inpari 4. Alasan petani menggunakan varietas Inpari 4 karena besar bulirnya dan lebih cepat di panen. Ukuran bulir padi dapat mempengaruhi timbangan berat gabah, semakin besar

bulir padi semakin berat timbangannya. Panen lebih cepat dapat mempengaruhi penggunaan air, lebih cepat padi dipanen maka lebih hemat dalam penggunaan air. Ciri – ciri varietas padi inpari 4 (Nurman Ihsan, 2008); umur 115 hari setelah tanam, tinggi tanaman 95 – 105 cm, anakan produktif 16 anakan, warna batang dan daun hijau, warna telinga daun putih, permukaan daun kasar posisi daun tegak, bentuk gabah panjang dan ramping, warna gabah kuning bersih, kerebahan sedang tergantung kondisi air dan tekstur nasi pulen, rata – rata produksi 6,04 ton/Ha dengan potensi hasil 8,80 toh/Ha.

Sementara hasil wawancara dengan petani yang menggunakan jenis padi varietas pertiwi mengatakan bahwa padi jenis ini memiliki bulir yang panjang dan rasa yang enak. Petani yang menanam padi varietas pertiwi kebanyakan digunakan untuk konsumsi dan dijual. Nurman Ihsan (2008) ciri – ciri jenis padi varietas pertiwi; jumlah anakan 25-35 pohon, potensi hasil bisa mencapai 11 toh/Ha, rata – rata hasil 8 toh/Ha, bentuk gabah slender panjang, dapat dipanen mulai umur 105 – 110 HST, tahan hama wereng cokelat, agak tahan virus tungro, rendemen berat 69% nasinya pulen dan rasanya enak.

Dalam pemilihan benih padi yang akan di tanam terdapat 16 persen wanita tani yang ikut terlibat dalam pemilihan benih dan 84 persen wanita tani yang tidak terlibat dalam pemilihan benih. Alasan wanita tani dilibatkan dalam pemilihan benih karena untuk kebutuhan konsumsi, berdasarkan hasil wawancara padi yang dihasilkan dari usahatani selain untuk dijual juga untuk dikonsumsi, sehingga ibu rumah tangga juga menentukan jenis padi yang akan ditanam dengan pertimbangan berasnya nanti untuk konsumsi dan rasa nasinya enak.

Wanita tani yang tidak terlibat dalam pemilihan benih mengatakan bahwa dalam pemilihan benih merupakan keputusan dari suaminya selaku kepala keluarga sekaligus pelaku usaha tani. Wanita tani tidak terlalu mempersoalkan jenis padi yang akan ditanam yang penting hasil panennya bagus.

Kebutuhan benih padi yang akan ditanam tergantung dari luas lahan yang dimiliki petani semakin luas lahannya semakin banyak kebutuhan bibit yang dibutuhkannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wanita tani yang di Desa Kanjilo Kecamatan Barombing Kabupaten Gowa setiap 20 Are sawah dibutuhkan 2 bungkus benih (5 kg/bungkus). Artinya kebutuhan benih dalam satu are sawah sebanyak 0,5 kg atau setiap 1 Ha sawah membutuhkan benih sebanyak 50 kg benih padi.

Perendaman benih padi bertujuan untuk merangsang keambah akar. Selain itu perendaman benih juga bertujuan untuk mengetahui benih yang baik atau tidak, dengan ciri – ciri apa bila benih padinya terapung maka itu menandakan benih tidak tumbuh dan hanya di ambil pada benih yang tenggelam saja. Perendaman benih dilakukan selama 3 kali 24 jam. Untuk merangsang keluarnya akar dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama benih direndam dalam air selama satu kali 24 jam, kemudian benih di tiris airnya dan tahap kedua yaitu benih di peram atau di gelapkan selama 24 – 48 jam. Pemeraman bertujuan untuk merangsang benih agar berkecambah. Biasanya pemeraman dibungkus dengan menggunakan karung.

Berdasarkan tabel 8 terdapat 68 persen dari total responden pada waktu penebaran benih disampaikan kepada wanita tani dengan tujuan untuk ikut terlibat

dalam membantu kegiatan penebaran benih. Berdasarkan hasil wawancara dengan wanita tani yang ada di Desa Kanjilo keterlibatan wanita tani dalam kegiatan ini diantaranya yaitu ikut membantu suami dalam penebaran benih di pesemaian dan ikut membersihkan sisa – sisa potongan batang padi serta gulma – gulma yang tumbuh disekitar pesemaian. Kemudian terdapat 32 persen dari total responden yang telah di wawancarai wanita tani tidak disampaikan oleh suaminya pada waktu penebaran benih akan dilaksanakan dengan alasan karena benih yang hendak ingin ditabur tidak terlalu banyak sehingga sang suami tidak membutuhkan bantuan dari isterinya. Selain itu ibu rumah tangga selaku wanita tani biasa memiliki kesibukan lain diluar kegiatan usaha tani sehingga tidak memungkinkan untuk ikut terlibat dalam kegiatan penebaran benih padi.

Pada waktu bibit padi hendak ingin dicabut atau bibit sudah siap untuk dipindahkan sang suami selalu menyampaikan kepada isterinya selaku wanita tani. Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa terdapat 100 persen dari total responden yang telah diwawancarai mengatakan bahwa wanita tani selalu mengetahui jika bibit padi hendak ingin dicabut. Tujuannya agar mereka ikut terlibat dalam kegiatan pencabutan bibit. Berdasarkan hasil wawancara dengan wanita tani yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa keterlibatan wanita tani dalam kegiatan ini terbagi menjadi dua yaitu terlibat langsung dan tidak langsung. Keterlibatan langsung seperti ikut serta dalam proses pencabutan bibit sedangkan keterlibatan yang tidak langsung seperti sang isteri selaku wanita tani hanya mempersiapkan makanan atau bekal bagi mereka yang mencabut bibit. Keterlibatan tidak langsung ini biasanya ketika bibit padi

diserahkan kepada orang lain yang mengerjakannya atau mencabutnya dengan sistim upah.

Setelah bibit padi cabut dari pesemaian maka langkah selanjutnya adalah bibit ditanam di lahan persawahan. Pada saat bibit hendak ingin ditanam sang suami selalu menyampaikan kepada isterinya selaku wanita tani. Dari tabel 8 diketahui bahwa terdapat 100 persen dari total responden yang telah diwawancarai mengatakan bahwa wanita tani mengetahui jika bibit padi hendak ingin di tanam di lahan persawahan dengan tujuan untuk ikut terlibat dalam kegiatan penanaman tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan keterlibatan wanita tani dalam penanaman padi diantaranya yaitu terlibat langsung dalam menanam padi dan terlibat dalam mempersiapkan makanan atau bekal bagi perja yang melakukan penanaman padi.

Setelah padi selesai ditanaman maka langkah selanjutnya yaitu perawatan dan pemeliharaan seperti pemupukan. Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pada saat padi hendak ingin dipupuk terdapat 36 persen wanita tani mengetahui atau memperoleh informasi dari suami. Berdasarkan hasil wawancara dengan wanita tani yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa alasan disampaikannya kepada mereka mengenai waktu pemukukan agar mereka mempersiapkan biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk. Bahwakan terdapat beberapa wanita tani yang ikut terlibat langsung dalam proses pemupukan ini biasa di lakukan ketika sang suami tidak sedang berada di rumah atau wanita tani yang tidak memiliki suami. Sementara 64 persen dari total responden yang telah diwawancarai mereka tidak mengetahui atau tidak

memperoleh informasi jika tanaman padi hendak ingin dipupuk. Dari hasil wawancara dengan wanita tani mengatakan bahwa tidak mendapat informasi dari suami pada saat pemupukan sebab pupuk sudah tersedia di dalam rumah. Karena biasanya suami menyampaikan waktu pemupukan ketika hendak ingin membeli pupuk.

Waktu penyemprotan tanaman padi biasanya dilakukan ketika sudah ada tanda – tanda serangan hama yang menyerang dalam areal persawahan mereka. Tapi tidak sedikit juga petani yang melakukan penyemprotan pada tanaman padi sebelum ada serangan dengan tujuan untuk mencegah hama sebelum menyerang. Pada waktu penyemprotan ini terdapat 33 persen dari total responden yang telah diwawancarai (tabel 8) mengetahui atau memperoleh informasi dari sang suami bahwa tanaman padi hendak ingin disemprot dengan tujuan untuk mempersiapkan modal pembeli pestisida. Sementara 67 persen dari total responden yang telah diwawancarai mengatakan bahwa kami tidak memperoleh informasi dari sang suami ketika tanaman padi hendak ingin disemprot artinya bahwa pada saat penyemprotan tidak disampaikan kepada wanita tani dengan alasan bahwa pestisida yang akan digunakan sudah tersedia sebelumnya didalam rumah-rumah mereka, jadi ketika sang suami ingin melakukan penyemprotan kepada tanaman padi yang dibudidayakan tidak perlu menyampaikan kepada sang isteri selaku wanita tani terlebih dahulu.

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa 56 persen wanita tani mengetahui jenis pestisida yang digunakan dan 44 persen tidak mengetahui. Berdasarkan hasil wawancara dengan wanita tani yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong

Kabupaten Gowa Mengatakan bahwa keterlibatan mereka dalam mengetahui jenis pestisida yang digunakan memudahkan bagi mereka untuk memperoleh pestisida, karena biasanya dari merekalah yang membeli pestisida di pasar atau di toko tani jika sang suami mereka tidak sempat membeli sendiri. Keterlibatan wanita tani dalam mengetahui jenis pestisida yang digunakan juga membantu dalam mempersiapkan berapa biaya yang dibutuhkan untuk membeli pestisida tersebut. Sementara 44 persen wanita tani lainnya yang tidak mengetahui jenis pestisida yang digunakan karena mereka hanya mengandalkan sang suami mereka. Mereka beranggapan bahwa sang suami merekalah yang lebih mengetahuinya.

Setelah tanaman padi sawah yang dibudidayakan sudah masak dan memasuki masa siap panen maka wanita tani kembali dilibatkan dalam kegiatan ini. Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa terdapat 36 persen wanita tani yang telah diwawancarai dilibatkan pengambilan keputusan dalam kegiatan panen. Keterlibatan mereka dalam hal ini misalnya memberikan saran kepada sang suami untuk menggunakan mesin jika hendak tanaman padi ingin dipanen karena menggunakan mesin lebih cepat dari pada dengan panen cara manual. Dengan menggunakan mesin proses pemanenan akan lebih cepat sehingga tidak menunggu waktu yang lama hasil panen padi telah sampai kerumah. Berbeda dengan panen manual membutuhkan waktu \pm 3-4 haru baru selesai dipanen semua itupun tergantung lauasan sawah, semakin luas sawah yang dipanen semakin lama waktu yang digunakan untuk proses pemanenan jika menggunakan sistim panen manual.

Sementara harga jual gabah berkisar antara Rp 3900 – 4000 perkilo gram. Biasanya pada saat awal – awal panen harga gabah sampai 4000/kg bahkan gabah kering bisa mencapai 4500/kg. sementara harga beras dipetani berkisar antara Rp 6500 – 7500 per liter. Berdasarkan hasil wawancara dengan wanita tani yang ada di Desa Kanjilo kebanyakan mereka menjual dalam bentuk gabah basah. Gabah basah adalah gabah yang baru selesai dipanen dan belum dilakukan penjemuran. Dengan alasan bahwa menjual gabah basah timbangannya berat dan tidak lagi mengeluarkan tenaga untuk menjemur sementara harga gabah basah dan gabah kering tidak jauh berbeda.

Tabel 9. Rekapitulasi Jawaban Petani Responden Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Usahatani Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1.	Keterlibatan dalam memilih benih	16	84
2.	Waktu penebaran benih	68	32
3.	Waktu pencabutan benih	100	-
4.	Waktu penanaman bibit	100	-
5.	Waktu pemupukan	36	64
6.	Waktu penyemprotan	33	67
7.	Jenis pestisida	56	44
8.	Pemilihan cara panen	36	64
Jumlah		445	355
Rata-rata		55,6	44,3

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata persentase jawaban petani responden yang terlibat dalam pengambilan keputusan sebanyak 55,6 % sementara yang tidak terlibat dalam pengambilan keputusan dengan

jumlah rata-rata sebanyak 44,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ikut berperan terhadap pengambilan keputusan dalam usahatani padi. Sehingga keterlibatan wanita tani diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah yang di budidayakan. Selain itu partisipasi wanita dalam kegiatan usahatani padi sawah masih tergolong tinggi dan patut diberikan apresiasi dan dukungan dari segala pihak.



VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa peran wanita tani terhadap pengambilan keputusan dalam usaha tani padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yakni: 55,6% sementara yang tidak terlibat dalam pengambilan keputusan dengan jumlah rata-rata sebanyak 44,3%.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat saya sampaikan dalam skripsi ini yakni; a). disarankan kepada wanita tani yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa agar lebih meningkatkan peranannya dalam kegiatan usaha tani padi sawah guna untuk mencapai produksi semaksimal mungkin, b). disarankan kepada pemerintah terkait agar sekiranya lebih memperhatikan lagi kondisi petani dan pertanian yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Borombong Kabupaten Gowa, c) diharapkan skripsi ini dapat di manfaatkan dan digunakan sebagai mana mestinya guna untuk menjadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan pembangunan Desa Kanjilo pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Pertanian Indonesia. *Agriculture Sector Review Indonesia*. 2013. Diakses 18 Februari 2015 jam 21.00 di halaman website Friedman, 1998. Keperawatan Keluarga. Jakarta : EGC.
- Girisonta. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Girisonta. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Harahap, 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harahap, 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, (1984). *Sociology, edisi kedelapan*. Michigan:
- Husnaini. 2010. *Keseimbangan IQ, EQ dan SQ dalam Perspektif Islam*. [www.badilag.net/artikel/wacana hukum islam.pdf](http://www.badilag.net/artikel/wacana_hukum_islam.pdf). 09 Maret 2018
- Hutajulu, A.T. 2004. *Peranan Wanita Desa Dalam Pembangunan Pada Masyarakat Batak yang Patrilineal. Studi Kasus di Desa Ompu Raja Hutaesa, Kecamatan Laguboti, Tapanuli Utara, Sumatera Utara Dalam Panen 20 Tahun*. Bogor : Puspa Swara.
- Kanfer, R (1987). *Task-specific motivation: An integrative approach to issues of measurement, mechanisms, processes, and determinants*. Journal of Social and Clinical Psychology, 5, 237-264.
- Mosher, AT. 1985. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Disunting oleh Rochim Wirjoniodjo. Yasaguna. Jakarta. 251 hlm
- Nuha Medika.
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993. *Sosiologi*. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Penerbit Erlangga, hal 102.

- Rustam, Hakim.1988. *Unsur unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Bina Aksara: Jakarta.
- Sajogyo. 1990. *Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam rangka Industrialisasi Bunga Rampai: Industrialisasi Pedesaan*, Editor : Sajogyo dan Mangara Tambunan. Sekindo Eka Jaya. Jakarta
- Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992
- Sudarta,2010.*Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*.Yogyakarta:
Sukei. 2007. *Cara Mengurangi Kadar Formalin*. Diakses tanggal 24 Maret 2018.
Pukul 20.00 WIB.
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Metode Reseach I*. Yogyakarta. Ando Offset
- Thoha, Miftah, 1993. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tohir, K.A. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Zakaria, A., 2005, *Pemograman Numerik Menggunakan Bahasa Fotran*. Teknik Sipil Universitas Lampung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Qusioner Penelitian

1. Identitas Responden

- a. Nama :
b. Umur : Tahun
c. Pendidikan :
d. Luas Lahan : Ha
e. Pengalaman UT : Tahun
f. Jmlh Tanggungan Keluarga : Orang

2. Peran wanita tani terhadap Pengambilan Keputusan pada usahatani padi sawah di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.

No	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Benih apa yang ditanam?			
2	Apakah ibu dilibatkan dalam pemilihan benih?			
3	Berapa berat benih yang ditanam			
4	Berapa lama perendaman benih tersebut?			
5	Apakah waktu penebaran benih disampaikan kepada ibu?			
6	Apakah waktu pencabutan benih disampaikan kepada ibu?			
7	Apakah penanaman padi waktunya disampaikan kepada ibu?			
8	Apakah waktu untuk pemupukan disampaikan kepada ibu?			
9	Apakah penyemprotan disampaikan kepada ibu?			
10	Apakah jenis pestisida yang digunakan disampaikan kepada ibu?			

11	Apakah dalam panen ibu dilibatkan untuk memilih menggunakan mesin atau manual?			
12	Berapa harga jual gabah dan beras?			



Lampiran 2. Tabel Rangkuman Jawaban Responden Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani Padi

No	Nama Responden	Jawaban Pertanyaan							
		2	5	6	7	8	9	10	11
1.	Mariati	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
2.	Rapatia Dg. Nugi	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
3.	Hasia	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
4	Hasmawati	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
5	Hatija	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
6	Syamsiah	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
7	Hasiah	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
8	Dg Taring	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
9	Jumairah Dg Calla	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
10	Endang	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
11	Hasiah Dg Nugi	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya

12	Marhummah Dg Kenna	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
13	Nahariah	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
14	Lebong Dg Labi	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
15	Sahruni	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
16	Maemunah Dg Nini	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
17	Rosmilah	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
18	Haja Hasriah	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
19	Dg. Rupa	Tidak	tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
20	Dg. Jia	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
21	Dg. Mimba	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
22	Dg. Riya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
23	Dg. Rara	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
24	Dg. Sevi	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
25	Dg. Purna	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya

Jumlah	Ya	4	17	25	25	9	8	14	9
	Tidak	21	8	-	-	16	17	11	16
Persen (%)	Ya	16	67	100	100	36	33	56	36
	Tidak	84	13	-	-	64	67	44	64

Ket :

2. Apakah ibu dilibatkan dalam pemilihan benih?
5. Apakah waktu penebaran benih disampaikan kepada ibu?
6. Apakah waktu pencabutan benih disampaikan kepada ibu?
7. Apakah penanaman padi waktunya disampaikan kepada ibu?
8. Apakah waktu untuk pemupukan disampaikan kepada ibu?
9. Apakah penyemprotan disampaikan kepada ibu?
10. Apakah jenis pestisida yang digunakan disampaikan kepada ibu?
11. Apakah dalam panen ibu dilibatkan untuk memilih menggunakan mesin atau manual?

No	Nama Responden	Jawaban Pertanyaan				
		1	3	4	12	
					Gabah	Beras
1.	Mariati	In 4	10	3	3900	6500
2.	Rapatia Dg. Nugi	In 4	15	3	3900	7500
3.	Hasia	Ptw	18	3	3900	6500
4	Hasmawati	Ptw	20	3	4000	6500
5	Hatija	In 4	30	3	3900	7500
6	Syamsiah	In 4	24	3	3900	7500
7	Hasiah	In 4	35	3	3900	7500
8	Dg Taring	Ptw	20	3	3900	6500
9	Jumairah Dg Calla	In 4	24	3	3900	7500
10	Endang	In 4	10	3	3900	7500
11	Hasiah Dg Nugi	In 4	15	3	4000	6500
12	Marhummah Dg Kenna	In 4	20	3	3900	7500
13	Nahariah	Ptw	20	3	3900	6500
14	Lebong Dg Labi	In 4	25	3	3900	6500
15	Sahruni	Ptw	35	3	4000	7500

16	Maemunah Dg Nini	Ptw	40	3	4000	7500	
17	Rosmilah	In 4	10	3	4000	6500	
18	Haja Hasriah	In 4	10	3	3900	7500	
19	Dg. Rupa	In 4	35	3	4000	6500	
20	Dg. Jia	Ptw	30	3	4000	7500	
21	Dg. Mimba	Ptw	28	3	4000	7500	
22	Dg. Riya	In 4	10	3	4000	6500	
23	Dg. Rara	In 4	15	3	3900	7500	
24	Dg. Sevi	Ptw	20	3	4000	6500	
25	Dg. Purna	In 4	10	3	4000	7500	
Jumlah		In 4	16	529	75	98600	176500
		Ptw	9				
Rata – rata		-	21,16	3	3944	7060	
Persen (%)		In 4	64	-	-	-	-
		Ptw	36				

Ket :

- in 4 = Inpari 4
- Ptw = Pertiwi

Pertanyaan

1. Benih apa yang ditanam ?
3. Berapa berat benih yang ditanam (kg) ?
4. Berapa lama perendaman benih (hari) ?
12. Berapa harga jual gabah dan beras (Rp)



DOKUMENTASI

Gambar 2. Wawancara Bersama Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa



Gambar 2. Wawancara Bersama Wanita Tani Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa







1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 0 0 5 9

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 9882/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 442/05/C.4-VIII/XII/1440/2018 tanggal 17 Desember 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **HERI HERMAWAN**
Nomor Pokok : 10596 01496 13
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN WANITA TANI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA USAHATANI SAWAH DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Januari s/d 28 Februari 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 04 Januari 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Relayan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 07 Januari 2019

K e p a d a

Nomor : 070/ 08 /BKB.P/2019

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Camat Barombong

Di-

T e m p a t

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor: 9882/S.01/PTSP/2019 tanggal 04 Januari 2019 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **HERI HERMAWAN**
Tempat/Tanggal Lahir : Boro, 27 Oktober 1996
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Mamoja Baru

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PERAN WANITA TANI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA USAHA TANI SAWAH DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA**"

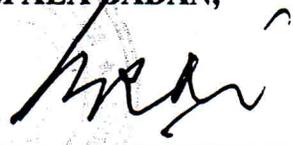
Selama : 07 Januari s/d 28 Februari 2019
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,


DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal,-

RIWAYAT HIDUP



Heri Hermawan. Lahir Di Desa Boro pada tanggal 28 Mei 1995 Anak pertama dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Syamsudin dan Ibunda Asma. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN So Loka mulai tahun 2001 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Sanggar dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Sanggar, hingga akhirnya tamat tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama yaitu tahun 2013 diterima pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

